

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 1 DARUL IMARAH
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NANDA HERLITA

NIM. 150213083

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 1 DARUL IMARAH
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh

**NANDA HERLITA
NIM. 150213083**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling**

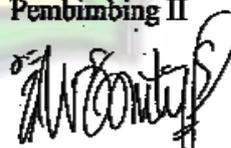
Disetujui oleh

Pembimbing I



**Dr. A. Mufakhir, MA
Nip. 196303025199102002**

Pembimbing II



**Wanty Khaira, M. Ed
Nip. 197606132014112002**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 1 DARUL IMARAH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/ Tanggal:

Jum'at, 31 Desember 2021 M
27 Jumadil Awal 1443

Pada Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. A. Mufakhir, MA
Nip. 196303025199102002

Sekretaris,


Cut Widia, S. Pd

Penguji I,


Wanty Khaira, M. Ed
Nip. 197606132014112002

Penguji II,


Maulida Hidayati, M. Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Bandarussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Herlita

Nim : 150213083

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Efektifitas Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak manipulasi atau memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar peraturan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 4 Desember 2021

Yang menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Nanda Herlita
NIM : 150213083
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah
Tanggal Sidang : 31 Desember 2021
Tebal : 66 Halaman
Pembimbing I : Dr. A. Mufakhir, MA
Pembimbing II : Wanty Khaira, M. Ed
Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri Siswa

kepercayaan diri adalah kondisi dimana individu mempunyai keyakinan atas segala kemampuan yang dimilikinya dan merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya serta bertanggung jawab atas perbuatannya. Latar belakang masalah pada penelitian adalah kepercayaan diri rendah yang sering terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Darul Imarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk *skala likert*. Sampel penelitian sebanyak 8 siswa sesuai dengan kriteria kepercayaan diri rendah dari 30 populasi. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang sampelnya memenuhi kriteria kepercayaan diri yang rendah. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji *t-test* dan uji N Gain. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Darul Imarah, dibuktikan dari hasil uji hipotesis yaitu $\text{Sig} ,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah treatment layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Efektifitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.**

Selanjutnya shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana di program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. A. Mufakhir, MA selaku ketua program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan selaku pembimbing I yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan saran yang membangun bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Wanty Khaira, M. Ed selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan ibu, Amin.

3. Ibu Sari Rizki, S. Psi, M. Psi. selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang ini.
4. Kepada seluruh dosen dan staf prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajarkan dan membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang ini.
5. Ibu Affilinda, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. Ibu Euis Mayangsari, S. Pd, Kons selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Kemudian kepada seluruh siswa kelas 7-1 yang telah berpartisipasi dengan baik dalam penelitian ini.
6. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Muhammad Johan Yunus dan ibunda tercinta Erni yang telah memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, pengorbanan dan doa demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada kakak tercinta Veranita dan Rahma Yanti yang selalu menjadi *support system* penulis dari segi materi dan motivasi. Kemudian kepada adik tercinta Nur Fitri Yani dan Zakil Humarisi serta keponakan tersayang

Uwais, Putroe, Khawla, dan Oemar yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada sepupu terbaik penulis yakni Winda Listari, Nurisky Wahyuna dan Eka Irma Yanti yang telah memberikan semangat, dukungan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat terbaik penulis M. Fauzun, Rizal Fahmi, dan Aulia Satria, yang selalu menemani dan menjadi tempat bagi penulis untuk berkeluh kesah. Serta Mawardhiah, Raina Zullita, Nika Justika, Devi Maulidia, Hummaira, Nadila Dwi Putri, Zatu Alwani Saraya dan Nuryanti yang telah menemani, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan juga bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan. Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan segala kekurangan hanyalah milik hamba-Nya.

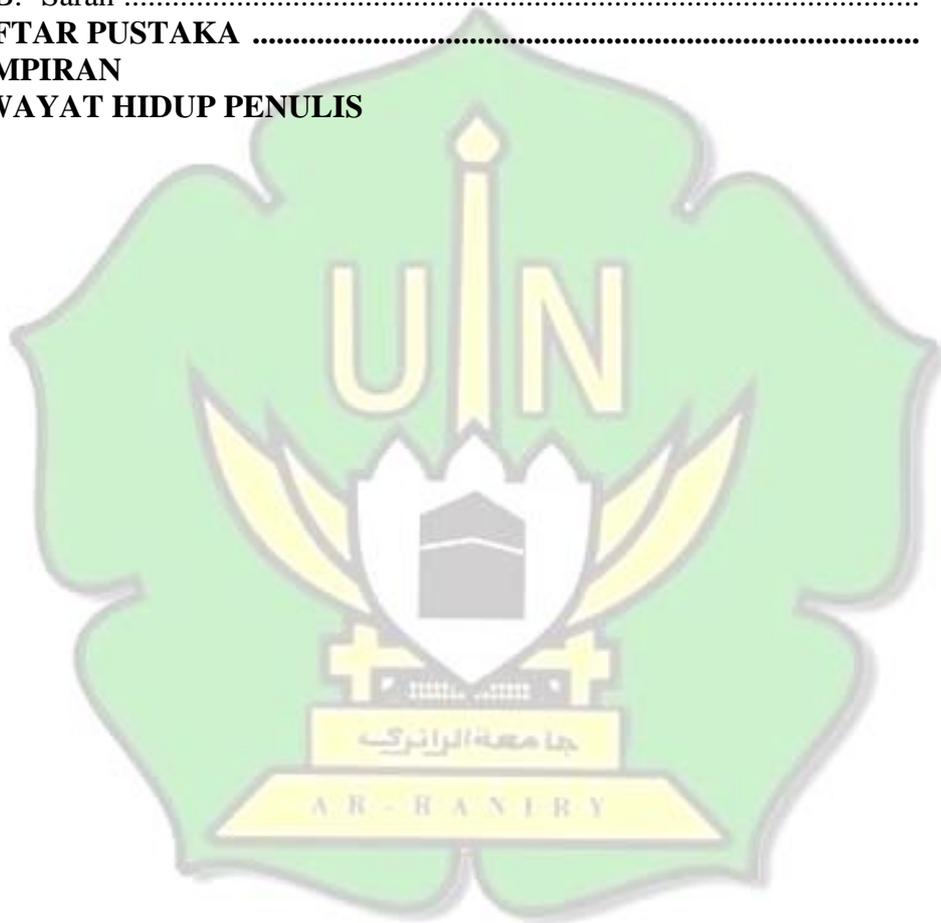
Banda Aceh, 4 Desember 2021
Penulis,

Nanda Herlita

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Hipotesis	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
G. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Kelompok	14
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	14
2. Manfaat Bimbingan Kelompok	15
3. Tujuan Bimbingan Kelompok	16
4. Fungsi Bimbingan Kelompok	17
5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok	18
6. Kelebihan Bimbingan Kelompok	20
B. Kepercayaan Diri	21
1. Pengertian Kepercayaan Diri	21
2. Karakteristik Kepercayaan Diri	22
3. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri	24
4. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	25
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	26
6. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel Penelitian	30
C. Instrumen Pengumpulan Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Darul Imarah	40
B. Hasil Penelitian	44
1. Penyajian Data	44
2. Pengolahan Data	55
3. Interpretasi Data	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>One Group Pretest Postest Design</i>	30
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	31
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kenakalan Siswa.....	33
Tabel 3.4 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban	35
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
Tabel 4.2 Jumlah Rombel di SMP Negeri 1 Darul Imarah.....	42
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	43
Tabel 4.4 Kategori Kepercayaan Diri	45
Tabel 4.5 Tingkat Persentasi Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah	46
Tabel 4.6 Hasil <i>Pretest</i> Siswa	47
Tabel 4.7 Hasil Pilihan Jawaban Unfavorable Tertinggi Pada Tabel Pernyataan Nomor 1 Yaitu “Saya minder dengan diri sendiri”	48
Tabel 4.8 Hasil <i>Posttest</i> Siswa	52
Tabel 4.9 Hasil <i>Posttest</i> dan <i>Pretest</i>	53
Tabel 4.10 Alternatif Jawaban Pada Siswa Item 1 Setelah <i>Posttest</i>	54
Tabel 4.11 Perbandingan Alternatif Jawaban Siswa pada Item 1 Sebelum dan Sesudah Pemberian Treatment	54
Tabel 4.12 <i>Test of Normality</i>	56
Tabel 4.13 <i>Paired Samples Statistics</i>	57
Tabel 4.14 <i>Paired Samples Corellation</i>	57
Tabel 4.15 <i>Paired Samples Test</i>	57
Tabel 4.16 Hasil Uji N-Gain	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4. Surat Adopsi Angket
- Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 6. Instrumen Penelitian (Angket Kepercayaan Diri)
- Lampiran 7. Lembar Observasi
- Lampiran 8. RPL
- Lampiran 9. Hasil Pretest
- Lampiran 10. Hasil Postest
- Lampiran 11. Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 12. Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Manusia hidup dalam lingkungan sosial yaitu hidup dengan melakukan interaksi satu dengan yang lain, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki sikap, perilaku, perasaan dan kepercayaan diri agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan dengan aturan yang ada. Kepercayaan diri dapat menjadikan individu tersebut merasa nyaman dengan lingkungan yang ditempatinya sehingga individu dapat mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan keputusan dan langkah yang diyakininya.

Kepercayaan diri muncul pada seseorang bukan semata-mata datang dengan sendirinya, melainkan terdapat juga dukungan dari pihak-pihak lain yang mendorong individu tersebut tumbuh kepercayaan dirinya. Menurut Lauster, rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Terdapat 3 faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri yaitu lingkungan keluarga, pendidikan formal dan pendidikan non formal.¹

¹ Peter Lauster. *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 4.

Kepercayaan diri dapat tumbuh secara baik dari sejak dini, terutama pada seseorang yang tumbuh dilingkungan keluarga yang baik, perhatian, penuh kasih sayang, serta diberikan pendidikan secara berimbang baik akademik maupun spiritualnya (agama) kepada anak dari sejak dini, dan kebebasan pada anak dengan batasan-batasan yang telah ditentukan untuk membangun kepercayaan diri pada individu.² Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dapat memberikan ruang kepada anak untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya baik dalam melakukan interaksi dengan teman, guru, serta masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

Salah satu modal untuk menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal dengan mengikuti kegiatan-kegiatan positif sebagai penunjang timbulnya rasa percaya diri pada diri individu yang bersangkutan.

Seseorang dalam keadaan tertentu akan merasa percaya diri karena didukung oleh situasi dan keadaan lingkungan tertentu, tetapi terkadang seseorang merasa tidak percaya diri dalam keadaan tertentu karena situasi dan lingkungan yang tidak mendukung dirinya untuk percaya diri.

Beberapa hal yang perlu dilakukan remaja untuk membangun rasa percaya diri yaitu bergaul dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri, berfikir positif, sering melatih diri, mengenali diri sendiri dengan lebih baik, jangan terlalu

² Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002). h. 6

keras terhadap diri sendiri, berani mengambil resiko, belajar untuk selalu bersyukur dengan nikmat Rahmat Tuhan dan menetapkan tujuan yang realistik.

Namun pada prakteknya, rasa percaya diri sangat sulit dimiliki oleh siswa dalam setiap proses belajar. Hal ini terlihat dari seringnya peserta didik yang mencontoh tugas sekolah temannya, mereka lebih percaya dengan hasil pekerjaan temannya daripada pekerjaannya sendiri. Siswa juga sering mengerjakan pekerjaan rumah (PR) secara bersama di sekolah. Banyaknya peserta didik yang lebih cenderung untuk pasif dari pada aktif dalam menjawab pertanyaan guru, karena merasa tidak memiliki kemampuan untuk menjawab. Mudah-mudahan siswa mengatakan tidak tahu apabila ditanya serta siswa lebih memilih untuk menolak apabila diminta untuk maju ke depan kelas.

Tidak hanya itu, peserta juga sering menganggap dirinya tidak mampu melakukan sesuatu dan sulit mengambil keputusan. Misalnya ketika akan memilih ekstrakurikuler yang akan diikuti, karena merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa sering juga merasa minder dengan temannya yang dianggap lebih mampu di sekolah dibanding dirinya sendiri.

Kurangnya rasa percaya diri siswa disebabkan karena siswa merasa memiliki masalah pada dirinya. Masalah-masalah itu dapat bersumber dari diri siswa sendiri maupun dari lingkungannya. Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya. Aktivitas belajar yang terganggu juga mempengaruhi prestasi yang diperoleh, karena kurangnya rasa percaya diri dapat mengurangi bahkan menghilangkan semangat belajar

siswa. Apabila semangat belajar siswa berkurang maka mereka akan sulit konsentrasi dalam setiap kegiatan belajarnya.

Banyak siswa menghadapi kendala dalam pencapaian prestasi belajar, karena siswa sedang bermasalah, sehingga perlu perhatian dan penanganan khusus, agar mereka bisa berprestasi dalam belajarnya dengan baik. Menurut Saiful kegiatan membimbing adalah menuntun pelajar dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.³ Oleh sebab itu tampaklah adanya hubungan yang sangat erat antara kebutuhan siswa untuk melakukan bimbingan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan bimbingan diharapkan siswa memiliki rasa percaya diri dalam belajar.

Bimbingan memberikan layanan bantuan pada individu dalam memecahkan masalah kesulitan belajarnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Di lingkungan sekolah, bimbingan dapat dilakukan oleh guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan melatih siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar dan menengah.⁴ Maka guru tidak hanya bertugas mengajarkan materi namun juga dituntut untuk dapat memberikan bimbingan kepada siswa di kelas.

Pada prakteknya banyaknya beban materi yang diberikan kepada guru dengan keterbatasan waktu yang disediakan menyebabkan guru terlalu fokus mengajarkan materi pelajarannya, jarang sekali guru dapat meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada siswa, sehingga menyebabkan siswa merasa

³ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 181.

⁴ Jamil Suprihati ningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 24.

kegiatan pembelajarannya terlalu kaku. Siswa kurang mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar serta siswa tidak mendapatkan ruang untuk mengungkapkan masalah-masalah belajar yang mereka miliki.

Ada beberapa jenis layanan bimbingan, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.⁵

Bimbingan kelompok dapat dilakukan siswa untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi diri mereka, sebagai wadah untuk bersama-sama mengungkapkan kegelisahan dan ketidaknyamanan yang mereka rasakan sehingga menyebabkan mereka kurang percaya diri dalam belajar. Layanan bimbingan kelompok juga dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan simpati siswa, karena mereka merasa memiliki masalah yang sama.

Dinamika yang tercipta didalam kelompok tersebut membuat siswa yang diberi tugas untuk memainkan peran dapat berupaya untuk mengeksplorasi perilaku sesuai dengan perannya, sehingga siswa yang awalnya pemalu dapat berbicara di depan kelas dan di hadapan temannya, siswa yang semula kurang

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),h. 24.

berani mengemukakan pendapat dapat belajar berpendapat, siswa yang semula kurang aktif dalam belajar lebih aktif. Setelah melakukan bimbingan kelompok, diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan untuk mengatasi rasa kurang percaya dirinya terhadap setiap masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun beberapa penelitian mengenai kepercayaan diri yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti:

Aminah dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI-Ak SMK Yaspi Labuhan Deli Medan”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimental-kuasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diterimanya hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri peserta didik.⁶

Mustofa Rifki dengan judul “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel sebanyak 80 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan t hitung = 3,15 dan t tabel = 1,99 maka t hitung > t tabel. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,113 berarti bahwa variabel bebas percaya diri (X) mampu

⁶ Aminah, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas Xi-Ak Smk Swasta Yaspi Labuhan Deli Medan*. Jurnal Tesis, April 2016

menerangkan variabel terikat prestasi belajar (Y) sebesar 11,3 % sedangkan sisanya sebesar 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.⁷

Adapun permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar, tentang kepercayaan diri siswa. Dimana pada siswa SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar mengalami kepercayaan diri yang rendah. Adapun kepercayaan diri yang rendah ditandai dengan tidak percaya diri ketika maju ke depan kelas, merasa gugup ketika dipanggil sama guru padahal siswa tersebut bisa, tapi mereka tidak memiliki rasa percaya diri. Hal ini dapat dilihat secara langsung saat siswa sedang belajar pada jawabannya. Ketika pelaksanaan ujian pun siswa tidak percaya diri dalam menulis jawabannya, siswa banyak mencontek dan juga siswa banyak menghapus jawabannya dan memilih jawaban dari temannya.

Tidak hanya itu, siswa juga sering mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah bersama teman-temannya. Siswa cenderung lebih mempercayai kemampuan orang lain dibandingkan kemampuan dirinya sendiri. Selain itu siswa juga pasif dalam mengeluarkan pendapat di kelas dan sulit mengambil keputusan dalam memilih ekstrakurikuler di sekolah.

Percaya diri disini peneliti melihat masih banyak siswa yang tidak mau bergaul dengan teman-temannya, tidak mau memberi pendapat di dalam pembelajaran serta dalam organisasi, bahkan masih banyak juga siswa yang acuh tak acuh pada sosial dan sekitarnya. Dari fenomena di atas peneliti dapat melihat bahwa siswa di sekolah tersebut kurang dalam percaya diri.

⁷ Mustofa Rifki, "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang". Jurnal Skripsi, April 2008

Berdasarkan uraian di atas, menurut penulis perlu dilakukan pembahasan tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa. Siswa yang akan diteliti adalah siswa SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. Atas dasar itulah maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan perumusan masalah penelitian yaitu, apakah bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah perumusan sementara terhadap sesuatu masalah.⁸ Maksud dari perumusan sementara dalam penelitian ini adalah dugaan akan hasil yang akan diperoleh sebelum dapat dibuktikan dalam proses penelitian dalam mencari kebenaran yang sebenarnya. Berdasarkan keterangan tersebut, maka penulis

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet 4. h. 99

mengajukan hipotesis yaitu: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa”.

1. H_a (Hipotesis alternatif)

Terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 1 Darul Imarah

2. H_0 (Hipotesis nihil)

Tidak terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 1 Darul Imarah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara teoritis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas belajar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi oleh peneliti-peneliti berikutnya.

2. Secara praktis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik sebagai upaya meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk dapat memberikan 7 kesempatan kepada para peserta didik agar mereka dapat memperoleh bimbingan yang tepat.
- c. Bagi peserta didik sebagai pembekalan untuk lebih memahami diri sendiri dan sebagai upaya memiliki rasa percaya diri dalam belajar.

F. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.⁹

Penulis menyimpulkan bahwa efektivitas merupakan capaian dari suatu kegiatan yang berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan dan kemudian mampu membuat perubahan pada sasaran yang telah ditentukan.

2. Bimbingan Kelompok

Moh. Surya mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberi bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar kemampuan untuk dapat

⁹ Pakei, Beni. (2016). *Konsep dan Analisis (Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi Daerah)*. Jayapura: Taushia. H.24

memahami dirinya dan kemampuan untuk merelisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan.¹⁰ Sedangkan kata kelompok adalah sekumpulan, beberapa orang dalam wilayah tertentu.¹¹

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.¹² Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa melalui dinamika kelompok

3. Percaya Diri

Lauster, menyatakan bahwa percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.¹³

Menurut Lauster tentang karakteristik kepercayaan diri, yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan

¹⁰ Moh. Surya, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 12.

¹¹ Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998), h. 321.

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 181.

¹³ Lauster. *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h. 8.

dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.

- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- d. Berani mengungkapkan Pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.¹⁴

Kepercayaan diri yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian akan diukur dengan skala percaya diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan karakteristik percaya diri diantaranya adalah:

1. Percaya pada kemampuan yang dimiliki
2. Berani mengambil keputusan
3. Berfikir positif terhadap diri sendiri
4. Berani mengungkapkan pendapat

¹⁴ Lauster, Peter, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 14.

4. SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

SMP Negeri 1 Darul Imarah adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Jln. Soekarno Hatta, Lampeuneurut, Desa Lampeuneurut, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh.

G. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku panduan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Forsyth, kelompok adalah hubungan dua orang atau lebih individu dalam suatu hubungan sosial. Untuk memahami kelompok dalam situasi hubungan sosial maka tidak lepas kaitannya dengan proses terbentuknya kelompok itu sendiri. Kelompok pada dasarnya didukung dan terbentuk melalui berkumpulnya sejumlah orang. Dalam beberapa situasi tertentu, kumpulan orang-orang itu kemudian menjunjung suatu atau beberapa kualitas tertentu, sehingga dengan demikian kumpulan tersebut menjadi sebuah kelompok.¹

Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan kelompok yaitu suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Sedangkan menurut Gibson & Mitchell bahwa istilah bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.²

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan oleh tenaga profesional dengan menggunakan metode kelompok untuk aktifitas yang sudah direncanakan untuk

¹ Sisca, Itsar, *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Bandung: Mujahid Press, 2016). h. 17

² Sisca, Itsar, *Prosedur* h. 35

mencapai tujuan untuk memberikan informasi dan mencari solusi dari suatu kelompok.

b. Manfaat Bimbingan Kelompok

Elida P, (2010) menjelaskan beberapa keuntungan yang dapat dicapai anggota kelompok dalam melaksanakan bimbingan dan konseling kelompok, antara lain:

1. Sebagai wahana untuk menolong orang merubah sikap, keyakinan, perasaan anggota kelompok tentang diri mereka sendiri dan orang lain, serta tingkah laku secara keseluruhan
2. Anggota kelompok dapat belajar gaya mereka dalam berhubungan dengan orang lain dan belajar keterampilan dalam membina keakraban yang efektif dengan orang lain
3. Anggota kelompok dapat mendiskusikan persepsi atau pendapat mereka satu sama lain dan mau menerima masukan-masukan yang berharga tentang bagaimana yang seharusnya mereka diterima dalam kelompok
4. Anggota kelompok dimungkinkan bertualang ke dalam dunia keseharian para anggota kelompok dengan berbagai cara, khususnya jika mereka berbeda minat, umur, perhatian, latar belakang, status sosial-ekonomi, dan tipe masalah
5. Anggota kelompok memperoleh masukan tentang dirinya sendiri sehingga memahami diri sendiri dari sudut pandangan orang lain. Hal itu disebabkan konseling kelompok memiliki kelebihan yang sangat hebat yaitu memberikan masukan yang kaya untuk anggota kelompok, sehingga

individu dapat melihat diri mereka sendiri melalui pandangan banyak orang

6. Anggota kelompok memperoleh pemahaman dan sokongan dari anggota kelompok untuk menjelajahi permasalahan yang dimunculkannya dalam kelompok
7. Anggota kelompok memperoleh perasaan memiliki (sense of belonging) kelompok dan dengan interaksi yang akrab yang 30 Konsep Dasar Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Sisca Folastris & Itsar Bolo Rangka makin berkembang dalam situasi kelompok maka mereka belajar cara berinteraksi yang penuh keakraban, memelihara hubungan positif dan cara memberikan sokongan.³

Dari beberapa poin di atas penulis menyimpulkan bahwa manfaat dari bimbingan kelompok adalah untuk merubah tingkah laku seseorang secara menyeluruh, keterampilan berinteraksi dengan orang lain, belajar menghargai dan menerima masukan dari orang lain, lebih memahami anggota kelompok yang lain, mendengarkan masukan dari orang lain tentang dirinya, mendapat dukungan dari teman kelompoknya, dan saling merasa memiliki antara satu sama lain.

c. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama guna memperoleh berbagai bahan materi dari konselor yang ada

³ Sisca, Itsar, *Prosedur* h. 44-45

sekolah sebagai narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar.⁴

Sedangkan menurut Bennet tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok
- c. Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual
- d. Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif.⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memperoleh pengetahuan, mendapatkan informasi dan menyelesaikan masalah.

d. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dilingkungan sekitar.
2. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang ingin mereka bicarakan.

⁴ Mugiarto, Heru, dkk. *Bimbingan dan Konseling* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2004). h. 66

⁵ Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), h.14.

3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.⁶

Dari poin-poin di atas dapat disimpulkan fungsi bimbingan kelompok adalah untuk memberikan kesempatan, pemahaman untuk menyusun dan melaksanakan secara maksimal kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai hasil yang maksimal.

e. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, ada empat tahap pada pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan dan tahap pengahiran:

1. Tahap pembentukan. Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan keterlibatan anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok memahami maksud bimbingan kelompok, saling menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam anggota kelompok.
2. Tahap Peralihan. Tahap ini transisi dari pembentukan ke tahap kegiatan.

Dalam menjelaskan kegiatan yang harus dilaksanakan, pemimpin

⁶ Zawani Yasmin, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 201/2016*. (Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. 2016.). Jurnal skripsi. h. 23

kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok yaitu tugas dan bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

3. Tahap Kegiatan. Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang akan dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut tentang pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok.
4. Tahap Pengakhiran. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok.⁷

Menurut penulis, tahap-tahap bimbingan kelompok diawali dengan tahap pembentukan yaitu tahap untuk saling mengenal dan mengetahui tujuan bimbingan kelompok. Tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan, yang bertujuan untuk megaskan kegiatan yang harus dilakukan dalam proses bimbingan kelompok. Kemudian tahap kegiatan, yaitu tahap untuk segala proses kegiatan yang sudah ditentukan di awal. Dan yang terakhr adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap untuk evaluasi dan merencanakan rencana tindak lanjut.

⁷ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Jakarta: Ghalia, 1995). h. 40-

f. Kelebihan Bimbingan Kelompok

Menurut Latipun kelebihan bimbingan dan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

1. Efisien, konselor dapat memberikan layanan bimbingan kepada beberapa klien secara sekaligus.
2. Konseling kelompok mengadakan hubungan individu dan mengusahakan pemecahan masalah pribadi.
3. Klien mempunyai kesempatan berlatih tingkah laku yang baru.
4. Memungkinkan klien untuk mengajukan pandangan tentang masalah yang diketahui, bagaimana mereka menanggapi masalah yang sama dan yang berbeda.
5. Klien membentuk dukungan untuk masing masing anggota kelompok.
6. Klien dapat memahami dirinya melalui kecakapan berkomunikasi.
7. Klien memberikan kesempatan pada anggota kelompok selama pertolongan diberikan dengan baik.⁸

Jadi kesimpulan dari kelebihan bimbingan kelompok yang disebutkan di atas adalah, bimbingan kelompok dirasa lebih efisien, kemudian klien bisa melatih tingkah laku yang baru dalam prosesnya, klien juga mampu mengajukan pandangan tentang masalahnya. Klien juga mampu memahami dirinya lebih baik dari sebelumnya.

⁸ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2001). h. 154

B. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Hakim kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kebutuhan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan bagi individu, dan individu tersebut yakin akan mampu mengelola apapun yang timbul sesuai yang diharapkan.⁹

Taylor menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah kunci menuju kehidupan yang berhasil dan bahagia. Seseorang tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan dan melancarkan jalan menuju kesuksesan.¹⁰

Lauster, menyatakan bahwa percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kondisi dimana individu mempunyai keyakinan atas segala kemampuan

⁹ Hakim. T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Purwa Suara, 2005). h. 6.

¹⁰ Taylor. R, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, (Jakarta: Erlangga, 2006)

¹¹ Lauster. *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h. 8.

yang dimilikinya. Sehingga ketika hendak melakukan sesuatu tindakan tidak ada rasa cemas dan was-was. Kemudian bisa melakukan sesuatu tanpa terpengaruh oleh sekitar dan selalu mampu bertanggung jawab atas segala tindakannya.

b. Karakteristik Kepercayaan Diri

Menurut Lauster tentang karakteristik kepercayaan diri, yaitu:

1. Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang diambil.
3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
4. Berani mengungkapkan Pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.¹²

¹² Lauster, Peter, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 14.

Pendapat lain dijelaskan oleh Enung Fatimah mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut:

- a. Percaya dengan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
- e. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.¹³

Dari beberapa karakteristik yang disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri adalah percaya terhadap kemampuan yang

¹³ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 149

dimiliki oleh diri sendiri, mampu mengerjakan segala sesuatu secara mandiri bahkan dalam mengambil keputusan sekalipun, selalu berfikir dan bersikap positif pada diri sendiri serta berani mengungkapkan pendapat dihadapan umum tanpa ada rasa takut di dalam diri.

c. Proses Terbentuknya Kepercayaan diri

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses terbentuk di dalam pribadi seseorang sehingga terjadi pembentukan rasa percaya diri. Menurut Hakim secara garis besar membuat proses terbentuknya rasa percaya diri terjadi melalui proses sebagai berikut:

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya. Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri.¹⁴

¹⁴ Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002). h. 10

Dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan membentuk pribadi sebagaimana mestinya, kemudian memahami setiap potensi dan kelebihan yang ada dalam diri, selanjutnya mampu melihat respon positif orang lain terhadap dirinya dan yang terakhir adalah pengalaman dalam menjalani hidup dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada.

d. Aspek-aspek KepercayaanDiri

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat

Menurut Lauster menguraikan ada lima ciri kepercayaan diri yaitu.¹⁵

1. Optimis, adalah sifat senantiasa memiliki harapan dan berpandangan baik dalam menghadapi segala hal.
2. Mandiri dalam mengerjakan tugas, ialah keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan kewajibannya sebagai mahasiswa.
3. Memiliki ambisi untuk maju, yaitu memiliki dorongan dan berusaha ingin mencapai sesuatu dengan tetap memiliki pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana dan sesuai dengan akal sehat.
4. Tidak berlebihan adalah perasaan pasti tentang kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam menanggapi sesuatu tidak dengan cara yang berlebihan.

¹⁵Lauster, Peter, *Tes Kepribadian* (ahli bahasa: B.H Gulo) edisi bahasa Indonesia,(Jakarta: Bumi Aksara 2002), h. 16.

5. Toleransi adalah pengertian yang dimiliki mengenai kekurangan yang ada dalam diri individu untuk menerima pendapat orang lain dan memberi kesempatan kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri siswa adalah bagaimana siswa bisa optimis dalam menghadapi sesuatu, mandiri dan mampu mengerjakan segala urusannya sendiri, ambisius terhadap keinginannya, serta memiliki sikap toleransi dan saling menghargai pendapat orang lain.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri muncul pada seseorang bukan semata-mata datang dengan sendirinya, melainkan terdapat juga dukungan dari pihak-pihak lain yang mendorong individu tersebut tumbuh kepercayaan dirinya.

Menurut Lauster kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik ini sangat erat hubungannya dengan gambaran dan persepsi individu terhadap kondisi fisik dan bentuk tubuhnya seperti: wajah, perut, pinggang, betis, bahu, lengan tangannya dan lain sebagainya.

2. Cita-cita

Seseorang yang bercita-cita normal akan memiliki kepercayaan diri karena tidak perlu untuk menutupi kekurangannya pada diri sendiri dengan cita-cita yang berlebihan.

3. Sikap hati-hati

Seseorang yang percaya diri tidaklah bersikap hati-hati secara berlebihan. Dengan percaya diri seseorang memiliki keyakinan dan dengan hati-hati, dirinya sendiri tidak langsung melihat dirinya sedang mem-persoalkannya.

4. Pengalaman hidup

Lauster mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.¹⁶

Dari beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri meliputi kondisi fisik yang baik dan sehat, cita-cita yang wajar, sikap hati yang sewajarnya dan tidak berlebihan, serta pengalaman hidup yang mampu dijadikan pelajaran untuk menjadi lebih baik.

f. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri

Menurut Santrock ada empat cara meningkatkan rasa kepercayaan diri yaitu:

1. Mengidentifikasi penyebab kurang kepercayaan diri dan identifikasi domain-domain kompetensi diri yang penting.

Remaja memiliki tingkat rasa percaya diri yang tinggi ketika mereka berhasil di dalam domain-domain kompetensi yang penting,yaitu

¹⁶ Lauster, Peter, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

kompetensi dalam domain-domain diri yang penting merupakan langkah yang penting untuk memperbaiki tingkat kepercayaan diri.

2. Memberi dukungan emosional dan penerimaan social.

Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh bagi rasa kepercayaan diri remaja, seperti guru, teman sebaya dan keluarga.

3. Prestasi.

Dengan membuat prestasi melalui tugas-tugas yang telah diberikan secara berulang-ulang.

4. Mengatasi masalah Menghadapi masalah dan selalu berusaha untuk mengatasinya.

Rasa kepercayaan diri dapat juga meningkat ketika remaja mengalami suatu masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan hanya menghindarinya.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan rasa kepercayaan diri adalah mampu mengidentifikasi penyebab kurang percaya diri, sehingga itu menjadi pembelajaran untuk tidak mengulangi penyebab tersebut, selanjutnya memberikan dukungan secara emosional, kemudian menciptakan prestasi dengan cara lebih giat dalam belajar dan yang terakhir dengan menghadapi masalah, bukan lari dari masalah.

¹⁷ Santrock, W. John. *Perkembangan Anak: Edisi Kesebelas: Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga,2007), 355.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif yaitu suatu metode penelitian berupa analisis menggunakan statistik, bersifat linear, langkah-langkah jelas, sistematis, mulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan dan saran.¹ Penelitian ini hanya menggunakan kelas eksperimen sebagai kelompok utama dan melakukan intervensi didalamnya sepanjang penelitian, selain itu di dalam metode ini tidak menggunakan kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen.²

Design eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One group Pretest-Posttest Design*. Subyek diobservasi dua kali (*pre-test* dan *post-test*).³ Di awal subyek dibagikan angket untuk dilihat berapa tingkat kepercayaan diri sebelum diberikan treatment, kemudian subyek diberikan angket kembali setelah dilakukan treatment untuk melihat apakah ada peningkatan kepercayaan diri pada subyek yang diteliti.

Desain eksperimen ini digunakan karena pengukuran pada penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), lalu dilakukan pengukuran kembali (*post-test*)

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 7

² John Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixel*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 238

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 107

guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti.

Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
One group pretest posttest design

Pre-Test	Variable Terikat	Post-test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁: Pengukuran kepercayaan diri pada peserta didik sebelum diberi perlakuan akan diberikan *pre-test*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angket kepercayaan diri, *pre-test* merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah sebelum mendapatkan perlakuan.

X: Pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dan belum mendapat perlakuan.

O₂: Pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah diberi perlakuan. Di dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana kepercayaan diri peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.⁴

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 111

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa kemudian diambil sampel siswa kelas VII_A yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 1 kelas di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. Kemudian dari jumlah keseluruhan siswa diambil 8 siswa dengan nilai terendah untuk diberikan treatment. Populasi ini diambil berdasarkan saran guru BK yang merujuk pada buku bimbingan yang selama ini digunakan oleh guru BK.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII ₁	30 Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas VII₁ dengan jumlah 30 orang siswa. 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data.⁶Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁷Adapun jenis *nonprobability sampling*, yang digunakan peneliti adalah *purposive*

⁵Elkom, *Belajar Kilat SPSS 17*, (Yogyakarta: CV. ANDI offset, 2009), h. 45

⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 54.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 112.

sampling. Menurut Juliansyah *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁸

Menurut Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.⁹ Pernyataan populasi sampel atau sampel populasi karena jumlah populasi yang tidak memenuhi persentase sampel.

Sampel tersebut diambil berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Siswa yang dijadikan sampel tersebut merupakan siswa yang menurut guru BK siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah. Memilih sampel sesuai dengan hasil *pre-test* yang sudah dibagikan kepada siswa kelas VII₁. Selanjutnya hasil *pre-test* yang terendah yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini. Siswa yang dijadikan sampel berjumlah 8 siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Kemudian siswa bersedia mengikuti *treatment* melalui bimbingan kelompok yang dilaksanakan beberapa kali dengan persetujuan siswa yang bersangkutan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat ukur atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti berkenaan ketepatan cara-cara dalam mengumpulkan data.¹⁰ Dalam kegiatan ini angket diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan diri yang ada dalam diri peserta didik pada mulanya dan kepercayaan diri yang

⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 155.

⁹Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. (Jakarta : Rineka Cipta)

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 305

muncul dalam diri peserta didik setelah diberikan tindakan serta seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang diadopsi dari skripsi Aulia Satria. Angket tersebut menggunakan *skala likert* yang berjumlah 32 pertanyaan. Lembar angket yang digunakan telah disetujui oleh pemiliknya dengan melampirkan surat keterangan adopsi pada bagian lampiran.

Instrumen penelitian menggunakan skala model *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Dalam *skala likert*, responden akan diberikan pernyataan-pernyataan alternatif yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kisi-kisi dari instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3

Kisi-kisi kenakalan siswa (Sebelum Uji Coba)

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		Total
			+	-	
Kepercayaan Diri	Kemampuan Pribadi	Selalu berpandangan baik dalam berbagai situasi	2	1,3	3
		Percaya dengan kemampuan diri sendiri	4	5	2
		Bersikap tenang di berbagai situasi	6	7	2
	Memiliki	Keyakinan terhadap kemampuan dan	8, 9	10, 11	4

	rasa positif terhadap diri sendiri	keterampilan yang dimiliki			
		Memiliki dorongan untuk mencapai tujuan	13, 14, 15	12, 16	5
		Bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya	19	17, 18	3
	Bertindak mandiri	Tidak menggantungkan harapan kepada orang lain	21	20, 22, 23	4
		Tidak bertindak gegabah	24, 25		2
		Selalu berfikir setiap mengambil keputusan	26	27, 28, 29	4
	Berani mengemukakan pendapat	Mampu berkomunikasi	30,31	32, 33	4
		Peka menghadapi keadaan lingkungan	35, 36, 38	34, 37	5
		Berani mengungkapkan ide-ide	41	39, 40, 42	4
Jumlah Total Keseluruhan					42

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa kisi-kisi skala kepercayaan diri. Reliabilitas dan validitas skala telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian ini dengan mengadopsi hasil skala kepercayaan diri dari peneliti sebelumnya yang telah melakukan validitas dan reliabilitas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.¹¹

Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Kuesioner/angket

Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹² Dalam kegiatan ini angket diperlukan untuk dapat mengetahui seberapa besar kepercayaan diri pada peserta didik setelah diberikan tindakan serta seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Skala Likert*, lembar angket ini berbentuk *checklist*.

Pada *item* ini, skor yang digunakan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

NO	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
1	Sangat Setuju (ST)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

¹¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 120.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 199

Butir pernyataan *favorable* (positif) pada alternatif jawaban peserta didik diberi skor 1-5. Apabila siswa menjawab pada kolom Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, kolom Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan pada kolom Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan butir pernyataan *unfavorable* (negatif) apabila peserta didik menjawab pada kolom Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, kolom Setuju (S) diberi skor 2, kolom Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, dan pada kolom Tidak Setuju (TS) diberi skor 5.

2. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek dari tindakan telah mencapai sasaran.¹³ Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mewawancarai guru BK di Sekolah tersebut, kemudian setelah mendapatkan rekomendasi kelas yang bisa diteliti, penulis membagikan angket kepada kelas yang bersangkutan untuk diambil sampel dalam penelitian ini.

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara ke sekolah dan mewawancarai guru BK kemudian mengamati secara langsung siswa di sekolah.

Pengamatan adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan seseorang untuk mengamati ketercapaian indikator perilaku atau aspek tertentu dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada individu atau kelompok.

¹³ Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 143

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian data ke dalam bentuk suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.¹⁴ Teknik yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS versi 20* dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.¹⁵ Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut

Ho: Data berdistribusi normal (sig. > 0.05).

Ha: Data tidak berdistribusi normal (sig. < 0.05).¹⁶

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas (sig) > 0,05, maka Ho diterima dan jika probabilitas (sig) < 0,05, maka Ho ditolak.¹⁷ Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho di tolak. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS.

¹⁴Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989), h. 89.

¹⁵onathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 135.

¹⁶Setia Prama, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Penerbit In Media, 2016), h. 169.

¹⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153-167.

2. Uji Analisis Beda (Uji T)

Skor t hasil penelitian menggunakan program *SPSS versi 20* dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (treatment) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.¹⁸

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.¹⁹ Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 diterima, dilain pihak H_a ditolak

Jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak, dilain pihak H_a diterima

$$t = \frac{\bar{D}}{\left[\frac{SD}{\sqrt{N}} \right]}$$

t = Nilai t hitung

D = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

¹⁸ Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

¹⁹ Pakei, Beni. (2016). *Konsep dan Analisis (Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi Daerah)*. Jayapura: Taushia

N = Jumlah sample

Untuk menginterpretasikan t-test terlebih dahulu harus ditentukan :

- Nilai

- df (degree of freedom) = N-k, untuk paired sample t-test df= N-1

- Bandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel
- Apabila :
 - t-hitung > t-tabel → Berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)
 - t-hitung < t-tabel → Tidak berbeda secara signifikan (H_a diterima)

3. Gain Ternormalisasi (N Gain)

Gain ternormalisasi atau yang disingkat dengan N-Gain merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum.²⁰ Skor gain aktual yaitu skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Perhitungan skor gain ternormalisasi (N-Gain) dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{\langle Sf \rangle - \langle Si \rangle}{100 - \langle Si \rangle} \times 100\%$$

Keterangan :

$\langle g \rangle$ = gain ternormalisasi (N-Gain) 49

$\langle Sf \rangle$ = Skor Posttest

$\langle Si \rangle$ = Skor Pretest

²⁰ Hake dan Richard. R. Analyzing Change /Gain Scores (1999).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Darul Imarah merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di jalan Soekarno Hatta, desa Lampeuneurut Gampong, kecamatan Darul Imarah, kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh. Kode pos 23352. Sekolah ini didirikan pada tahun 1980 dan di SK kan pada tanggal 17 Februari 1981, dengan status kepemilikan oleh pemerintah daerah. Sekolah SMP Negeri 1 Darul Imarah berakreditasi B. Pembelajaran di SMP N 1 Darul Imarah dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Darul imarah saat ini berjumlah 48 guru. Dengan rincian 39 guru berstatus PNS dan 9 berstatus guru honorer.

1. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 1 Darul Imarah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah, berprestasi, menguasai IPTEK dan mencintai lingkungan.

b. Misi Sekolah

- Menjalankan ajaran agama sebagai pencerminan perilaku keluhuran budi pekerti
- Melaksanakan kegiatan yang bernuansa agamais
- Menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran
- Melaksanakan pembelajaran/ bimbingan yang efektif

- Mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik-non akademik
- Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan

c. Program Unggulan SMP Negeri 1 Darul Imarah

- Diniyah
- Tahfidz
- Literasi/ Budaya Baca
- Pramuka
- Sanggar Tari
- Olahraga
- Sains- Club Mapel
- Pentas PAI
- Talent/ Bakat Minat

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	115	105	220
Tingkat 9	114	112	226
Tingkat 7	116	91	207
Total	345	308	653

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 1 Darul Imarah

Dari table di atas menjelaskan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah berjumlah 653 siswa. Terdiri dari 207 siswa kelas 7, 220 siswa dari kelas 8 dan 226 dari kelas 9. Jumlah total siswa laki-laki berjumlah 345 siswa, sedangkan siswa perempuan berjumlah 308 siswa.

Tabel 4.2
Jumlah Rombel di SMP Negeri 1 Darul Imarah

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	kelas 7/1	7	13	17	30	Cut Ratna Juwita	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar VII-1
2	kelas 7/2	7	14	16	30	Roslinda	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar VII-2
3	kelas 7/3	7	17	14	31	Tri Juniati	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar VII-3
4	kelas 7/4	7	16	14	30	Mahfuddin	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar VII-4
5	kelas 7/5	7	17	13	30	Khairiah	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar VII-5
6	kelas 7/6	7	20	10	30	Yusriati	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar VII-6
7	kelas 7/7	7	21	9	30	Maryani	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar VII-7
8	kelas 8/1	8	16	18	34	Husniati	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar VIII-1
9	kelas 8/2	8	17	16	33	Rosmala Dewi	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar VIII-2
10	kelas 8/3	8	14	15	29	Ratna Setianingsih	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar VIII-3
11	kelas 8/4	8	14	18	32	Afriani	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar VIII-4
12	kelas 8/5	8	17	14	31	Fitriah	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar VIII-5
13	kelas 8/6	8	18	14	32	Umni Kasom	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar VIII-6
14	kelas 8/7	8	20	11	31	Hamdiah. Y	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar

								VIII-7
15	kelas 9/1	9	10	22	32	Maryati	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar IX-1
16	kelas 9/2	9	16	19	35	Nurrikha	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar IX-2
17	kelas 9/3	9	16	17	33	Putri Balqis	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar IX-3
18	kelas 9/4	9	19	13	32	Nazli Elfiati	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar IX-4
19	kelas 9/5	9	16	16	32	Lindawati	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar IX-5
20	kelas 9/6	9	19	14	33	Nilawati	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar IX-6
21	kelas 9/7	9	22	11	33	Aifar	Kurikulum SMP 2013	Ruang Belajar IX-7

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 1 Darul Imarah

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa Jumlah Rombel yang ada di SMP Negeri 1 Darul Imarah bertotal 21, yang terdiri dari 7 rombel kelas 7, 7 rombel kelas 8 dan 7 rombel kelas 9.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	22
2	Laboratorium IPA	1
3	Perpustakaan	1
4	Ruang Guru	1
5	Mushalla	1
6	Toilet Siswa dan Guru	3-15

7	Kantin	2
8	Pos Jaga	1
9	Lapangan Olahraga	1
10	Ruang BK	1
11	Ruang Multimedia	1
12	Ruang OSIS	1
13	Ruang Perpustakaan	1
14	Ruang Serba Guna	1
15	Ruang Tamu	1

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 1 Darul Imarah

Dari table di atas dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana terdiri dari ruang kelas sebanyak 22, laboratorium ipa sebanyak 1 ruang, perpustakaan 1 ruang, 1 ruang guru, 1 mushalla, 3-15 toilet siswa dan guru, 2 kantin, 1 pos jaga, 1 lapangan olahraga, 1 ruang bk, 1 ruang multimedia, 1 ruang osis, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang serba guna, dan 1 ruang tamu.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Darul Imarah dengan metode eksperimen. Sebelum memberikan *treatment*, peneliti terlebih dahulu melakukan pengukuran awal dengan cara memberikan angket kepada siswa (*pre test*), kemudian peneliti memberikan *treatment* kepada sampel penelitian yang mengalami tingkat kepercayaan diri yang rendah sebanyak 3 kali pertemuan dan setelah pemberian *treatment* selesai, kemudian peneliti melakukan pengukuran

(*post test*) kepada siswa yang menjadi sampel penelitian untuk melihat perbandingan dari hasil pengukuran sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Darul Imarah yaitu sebagai berikut:

a. Pretest

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 November 2021 yang diawali dengan penyebaran angket kepercayaan diri kepada siswa kelas 7-1 yang terdiri dari 30 orang siswa. Hasil pengolahan angket kepercayaan diri siswa menyatakan bahwa kepercayaan diri yang terjadi pada siswa berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategori kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4
Kategori Kepercayaan Diri

No	Batas Nilai	Kategori
1	>118	Tinggi
2	100-117	Sedang
3	<99	Rendah

Dari tabel di atas menyatakan bahwa nilai <99 berada pada kategori rendah tingkat kepercayaan diri siswa. Batas nilai 100-117 berada pada kategori sedang, dan batas nilai >118 berada pada kategori tinggi. Berikut langkah-langkah pengkategorisasian tingkat kenakalan siswa adalah sebagai berikut:¹

1. Menentukan Skor tertinggi dan terendah

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \text{Nilai skala tertinggi} \times \text{jumlah item instrument} \\ &= 210 \times 32 \end{aligned}$$

$$\text{Skor terendah} = \text{Nilai skala terendah} \times \text{jumlah item instrument}$$

¹ Saifuddin Azwar, Penyusuna Skala Psikologis, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 107-119

2. Menghitung Mean Ideal (M)

$$\frac{1}{2} (\text{skor tinggi} + \text{skor rendah})$$

3. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$\frac{1}{6} (\text{Skor tinggi} - \text{skor rendah})$$

Dari rumus di atas maka batas kategori nilai pada tingkat kepercayaan diri siswa adalah: untuk mendapatkan batas nilai tertinggi maka $M + 1 \text{ SD}$, sedangkan untuk mendapatkan nilai terendah maka $M - 1 \text{ SD}$. Kemudian batas nilai yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil yang dimasukkan ke dalam excel dan dijumlahkan sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Dari hasil perolehan nilai tersebut, peneliti memilih nilai terendah berada pada kategori rendah tingkat kepercayaan diri siswa karena batas nilai >99 merupakan siswa yang banyak menjawab item pernyataan skala dengan jawaban *unfavorable* dan siswa tersebut merupakan siswa yang berada pada kategori rendah. Sedangkan siswa yang memperoleh batas nilai 99-118 dikategorikan sedang tingkat kepercayaan diri, serta siswa yang memiliki batas nilai <118 maka dikategorikan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan dianggap siswa tersebut tidak mengalami masalah pada kepercayaan diri. Adapun untuk melihat tingkat persentase kepercayaan diri siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Darul Imarah dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Persentasi Kepercayaan Diri di SMP Negeri 1 Darul Imarah

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Tinggi	6	20
Sedang	16	53,3
Rendah	8	26,7
Jumlah	30	100%

Dari table diatas menjelaskan menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa secara keseluruhan ada 8 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 26,7%, ada 16 siswa berada pada kategori sedang tingkat kepercayaan diri dengan jumlah sebesar 53,3% dan ada 6 siswa yang berada pada kategori kepercayaan diri tinggi dengan persentasi 20%. Dari hasil pengolahan data *pre test* juga menjelaskan bahwa 8 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah akan dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk diberikan *treatment* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Adapun hasil *pre test* yang menyatakan siswa memiliki skor terendah kepercayaan diri siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil *pretest* siswa

No	Responden	Hasil Pretest
1	CTS	93
2	M	94
3	NM	98
4	AZY	95
5	MR	98
6	MAH	97
7	MF	97
8	HN	97
Jumlah		769

Dari table di atas menyatakan bahwa 8 orang siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini karena berada pada kategori tingkat rendah kepercayaan diri dan akan diberikan *treatment* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. 8 orang siswa tersebut berasal dari kelas 7-1. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu kepercayaan diri rendah yang dilakukan oleh siswa dari hasil penjumlahan setiap item pernyataan.

Dari hasil penjumlahan setiap item pernyataan tersebut menyatakan bahwa tingkat rendah kepercayaan diri siswa berada pada item nomor 1 tentang minder dengan diri sendiri yang dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.7
Hasil pilihan jawaban unfavorable tertinggi pada butir pernyataan nomor 1 yaitu “Saya minder dengan diri sendiri”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	SS	2	25%
2	S	3	37,5%
3	KS	3	37,5%
4	TS	-	-
5	STS	-	-
Jumlah		8	100%

Dari tabel di atas menyatakan bahwa ada 2 siswa menjawab sangat setuju terhadap pernyataan negative tentang minder dengan diri sendiri, ada 3 siswa yang menjawab setuju dengan pernyataan minder dengan diri sendiri, ada 3 siswa menjawab kurang setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menandakan bahwa pernyataan negatif tersebut sesuai dengan kondisi yang di alami oleh siswa dan tidak ada penolakan terhadap pilihan jawaban tersebut.

b. Treatment 1

Pemberian *treatment* diberikan kepada 8 orang siswa sebagai responden yang menjadi sampel penelitian selama 3 kali pertemuan dengan menggunakan topik pembahasan tugas tentang tips meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pemilihan topik tersebut dikarenakan topik tersebut adalah salah satu jenis kepercayaan diri yang rendah pada siswa di sekolah yang dibuktikan dengan hasil pengolahan data sebelum diberikan *treatment*.

Treatment pertama yang diberikan oleh peneliti pada tanggal 15 November 2021, bertempat di Mushalla sekolah dengan durasi waktu selama 40 menit

setelah jam istirahat. Treatment tersebut diberikan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang diberikan pada penelitian ini sesuai dengan tahapan yang telah dikemukakan oleh prayitno. Tahap-tahap bimbingan kelompok diantaranya yaitu:

1. Tahap Pembentukan

Setelah kelompok sudah terbentuk, peneliti yang berperan sebagai pemimpin kelompok memulai kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas waktu yang telah diluangkan, memimpin doa, saling memperkenalkan diri dengan menyebut nama dan kelas dan alamat. Peneliti memberikan sedikit permainan untuk mencairkan suasana agar suasana semakin aktif dan adanya keakraban antar sesama anggota kelompok sehingga siswa lebih terbuka dalam memberikan pendapat dan sebagainya. Kemudian peneliti melanjutkan dengan menjelaskan tentang pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, asas-asas dalam bimbingan kelompok.

2. Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Untuk memasuki tahap ketiga perlu adanya kesukarelaan dan kemauan dari setiap anggota kelompok untuk memasuki tahap ketiga. Pada tahap ini, peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk memulai ke tahap kegiatan kelompok.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan topik yang akan dibahas. Topik yang akan dibahas adalah topik tugas tentang tips meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pemilihan topik tersebut karena dari hasil pengolahan data pretest menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa rendah, yang dialami oleh siswa adalah minder terhadap dirinya sendiri. Jadi, dengan pembahasan topik tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa pada siswa kelas 7-1 di SMP Negeri 1 Darul Imarah.

Pemberian layanan bimbingan kelompok yang diberikan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dengan cara menukar dan menyatukan pendapat untuk memecahkan masalah dengan mencari solusi yang tepat secara bersama-sama. Pada tahap ini juga pemimpin kelompok (peneliti) dan anggota kelompok sekilas membahas topik tentang tips meningkatkan kepercayaan diri siswa karena waktu sudah berakhir dan jam pelajaran hampir habis dan siswa harus masuk dengan pelajaran selanjutnya. Namun sebelum ke tahap pengakhiran, peneliti menjelaskan langkah-langkah diskusi yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok (peneliti) dan anggota kelompok mengambil kesimpulan dari topik yang sudah dibahas, para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dari hasil treatment yang telah dilaksanakan, menyampaikan pesan atau harapan untuk pertemuan berikutnya dan membuat kontrak untuk pertemuan berikutnya.

c. Treatment II

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 16 November 2021 yang bertempat di Mushallah sekolah dan berlangsung selama 60 menit setelah jam istirahat berlangsung. Sama seperti halnya pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini peneliti menjalankan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahap-tahap yang sudah dikemukakan oleh Prayitno. Pada pertemuan kedua ini, peneliti tidak menjalankan lagi tahap pertama (tahap pembentukan) dan kedua (tahap peralihan) namun langsung memasuki tahap ketiga yaitu tahap kegiatan kelompok.

Pada tahap ini peneliti masih menggunakan metode diskusi dan curah pendapat dengan siswa. Menyambung pada pertemuan sebelumnya. Namun penulis menggunakan cara yang berbeda sehingga memancing siswa untuk lebih aktif dan diskusi menjadi tidak membosankan. Cara yang dipakai adalah dengan mengajak siswa untuk bermain permainan sambung kata. Siswa yang tidak dapat menyambung kata selanjutnya akan menyampaikan pendapatnya terkait materi tentang tips meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada tahap ini, masing-masing anggota siswa mengambil kesimpulan dari topik yang sudah dibahas, menyampaikan cara siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri, peneliti memberikan penguatan, kemudian setiap anggota siswa juga diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dari hasil pertemuan ini dan memberikan pesan atau harapan untuk pertemuan berikutnya.

d. Treatment III

Pertemuan ketiga atau pertemuan terakhir dilakukan tanggal 17 November 2021 yang bertempat Mushalla sekolah. Pada pertemuan ini, peneliti menanyakan hasil dari komitmen siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri terutama di dalam kelas. Hasil komitmen siswa tersebut menyatakan bahwa siswa akan meningkatkan rasa percaya dirinya. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa telah berhasil untuk menjalankan komitmennya yang ditandai dengan bukti siswa berani mengeluarkan pendapat dalam proses bimbingan kelompok dan hasil dari posttest.

Setelah topik pembahasan dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok telah selesai kemudian peneliti membagikan posttest dengan angket sama yang dibagikan pada saat pretest yang berbentuk skala kenakalan siswa untuk mengukur hasil sebelum dan sesudah pemberian treatment.

e. Posttest

Setelah 3 kali pertemuan dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok selesai diberikan maka peneliti melakukan pengukuran terakhir (posttest) pada pertemuan ketiga untuk mengetahui hasil dari pemberian treatment tersebut. Hasil posttest tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil *posttest* siswa

No	Responden	Hasil Posttest
1	CTS	116
2	M	114
3	NM	115
4	AZY	111
5	MR	115
6	MAH	122

7	MF	117
8	HN	118
Jumlah		928

Dari hasil posttest di atas menunjukkan bahwa ada perubahan skor kepercayaan diri siswa sesudah pemberian treatment melalui layanan bimbingan kelompok. Hal ini menyatakan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri siswa secara signifikan yang berdasarkan pada hasil pengolahan data. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil pretest dan posttest siswa

No	Responden	Hasil Pretest	Hasil Posttest
1	CTS	93	116
2	M	94	114
3	NM	98	115
4	AZY	95	111
5	MR	98	115
6	MAH	97	122
7	MF	97	117
8	HN	97	118
Jumlah		769	928

Dari tabel di atas menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Hasil posttest terdapat peningkatan daripada hasil Pretest, dengan jumlah nilai pretest sebesar 769 dan jumlah nilai *posttest* sebesar 928. Kemudian untuk mengetahui alternatif jawaban dari pernyataan *negativ* minder terhadap diri sendiri yang menjadi topic pembahasan dalam layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh peneliti dapat dilihat pada *table* berikut:

Tabel 4.10
Alternatif Jawaban Siswa Pada Item 1 Setelah Posttest

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	SS	-	
2	S	-	
3	KS	-	
4	TS	7	87,5%
5	STS	1	12,5%
Jumlah		8	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban siswa sebelum dan sesudah pemberian treatment. Jawaban yang dipilih oleh siswa setelah pemberian treatment menunjukkan penolakan atau ketidaksesuaian terhadap item pernyataan yang negatif ini yang ditandai dari hasil pemilihan jawaban. Ada 7 siswa yang memilih tidak setuju terhadap item pernyataan ini dan ada 1 siswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju terhadap item pernyataan yang dibahas saat pemberian treatment.

Dari hal tersebut perbandingan alternative jawaban siswa pada item pernyataan nomor 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Perbandingan Alternatif Jawaban Siswa Pada Item 1 Sebelum dan Sesudah Pemberian Treatment

No	Alternatif Jawaban	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	SS	2	25%	0	0
2	S	3	37,5%	0	0
3	KS	3	37,5%	0	0
4	TS	0	0	7	87,5%
5	STS	0	0	1	12,5%
Jumlah		8	100%	8	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepercayaan diri siswa pada item 1 sebelum dan sesudah pemberian *treatment* melalui layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari pilihan jawaban yang dipilih oleh siswa sebelum pemberian *treatment* menunjukkan hasil bahwa ada 2 siswa memilih sangat setuju, 3 siswa memilih setuju dan 3 siswa memilih kurang setuju. Namun, setelah diberikan *treatment* terdapat peningkatan yang menunjukkan hasil bahwa terdapat 7 orang siswa yang menolak menjawab tidak setuju dan 1 siswa menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan item 1 tersebut.

Hal ini terdapat perubahan pada kepercayaan diri siswa. Perubahan yang dimaksud adalah berkurangnya rasa minder siswa dengan melihat skor sesudah pemberian *treatment* dan semakin tinggi ke arah pernyataan yang positif.

2. Pengolahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dan uji *paired sample t test*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Shapiro wilk* yang merupakan salah satu uji *non parametric* yang akurat digunakan pada kelompok kecil yang berjumlah <50 responden. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan, jika

$sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.²

Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS 20 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.12
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE-TEST	.304	8	.029	.866	8	.137
POST-TEST	.141	8	.200*	.963	8	.840

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka diperoleh uji normalitas *Shapiro Wilk* data kepercayaan diri siswa adalah 0,137 pada *pretest* dan 0,840 pada *posttest*. Hasil yang diperoleh *pretest* dan *posttest* mempunyai nilai yang signifikan lebih besar dari $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa berdistribusi normal. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample t test*). *Uji paired sample t test* digunakan untuk membandingkan *mean* dari suatu sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan adalah sebuah kelompok yang memiliki subjek yang sama, namun mengalami dua kali perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

² V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h.55

Tabel 4.13

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	96.1250	8	1.88509	.66648
	POST-TEST	116.0000	8	3.20713	1.13389

Dari table di atas menunjukkan rata-rata pre test sebesar 96,1250

sedangkan rata-rata post test sebesar 116,0000, artinya rata-rata post test lebih tinggi dari rata-rata pre test. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada kepercayaan diri siswa setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok oleh peneliti.

Tabel 4.14

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE-TEST & POST-TEST	8	.331	.423

Berdasarkan table di atas menyatakan bahwa nilai korelasi dari 8 siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berjumlah 0,331 dengan nilai signifikan 0,423 artinya $0,423 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hasil utama penelitian ini adalah terdapat perbedaan kepercayaan diri pada siswa Kelas VII-1 di SMP Negeri 1 Darul Imarah

Tabel 4.15

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	-19.87500	3.13676	1.10901	-22.49740	-17.25260	-17.921	7	.000

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa nilai t sebesar -17,921 dengan derajat kebebasan (df) $n-1 = 8-1 = 7$, maka diperoleh untuk nilai t- tabelnya sebesar 2,365. Dengan demikian nilai t hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-17,921 > -2,365$) atau $Sig,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_a diterima artinya terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Darul Imarah.

c. Uji N Gain

N gain score bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (*treatment*) tertentu dalam penelitian *one group pre test post test design* maupun penelitian menggunakan kelompok kontrol. Uji N gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai post-test

Tabel 4.16
Hasil uji N gain

No	Responden	Hasil Pretest	Hasil Posttest	N Gain Score	Efektifitas
1	CTS	93	116	0,79	Tinggi
2	M	94	114	0,71	Tinggi
3	NM	98	115	0,71	Tinggi
4	AZY	95	111	0,59	Sedang
5	MR	98	115	0,71	Tinggi
6	MAH	97	122	1,00	Tinggi
7	MF	97	117	0,80	Tinggi
8	HN	97	118	0,84	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa score n gain yang terdiri dari 8 orang siswa maka menunjukkan hasil bahwa terdapat 7 orang siswa dengan perolehan nilai efektifitas tinggi, sedangkan 1 orang mendapatkan nilai efektifitas yang rendah.

3. Interpretasi Data

Dari table di atas menunjukkan rata-rata pre test sebesar 96,1250 sedangkan rata-rata post test sebesar 116,0000, artinya rata-rata post test lebih tinggi dari rata-rata pre test. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada kepercayaan diri siswa setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok oleh peneliti. Nilai korelasi dari 8 siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berjumlah 0,331 dengan nilai signifikan 0,423 artinya $0,423 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pre test dan post test

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa nilai t sebesar -17,921 dengan derajat kebebasan (df) $n-1 = 8-1 = 7$, maka diperoleh untuk nilai t- tabelnya sebesar 2,365. Dengan demikian nilai t hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-17,921 > -2,365$) atau $Sig,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_a diterima artinya terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Darul Imarah.

Score N gain yang terdiri dari 8 orang siswa maka menunjukkan hasil bahwa terdapat 7 orang siswa dengan perolehan nilai efektifitas tinggi, sedangkan 1 orang mendapatkan nilai efektifitas yang rendah.

C. Pembahasan Efektifitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penyebaran angket sebelum diberikan *treatment* menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar berada pada kategori rendah, sedang, tinggi. Adapun

siswa yang berada pada kategori rendah adalah siswa yang mengalami tingkat tingkat kepercayaan diri rendah dan dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk diberikan treatment agar siswa bisa meningkatkan rasa percaya diri.

Siswa yang berada pada kategori rendah pada kepercayaan diri berjumlah 8 orang. Hal ini juga merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Prayitno yaitu “kelompok yang efektif adalah kelompok dengan jumlah anggota 8 sampai dengan 10 orang.”³

Siswa yang berjumlah 8 orang tersebut akan diberikan treatment oleh peneliti sebanyak 3 kali pertemuan. Treatment yang diberikan oleh peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil dari pengolahan data pretest menyatakan bahwa minder terhadap diri sendiri adalah salah satu jenis kepercayaan diri yang berada pada kategori rendah. Kemudian kepercayaan diri siswa sesudah diberikan treatment dapat meningkat yang dibuktikan dari hasil pengolahan data posttest.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. Hasil posttest terdapat peningkatan daripada hasil Pretest, dengan jumlah nilai pretest sebesar 769 dan jumlah nilai posttest sebesar 928. Adapun hasil posttest kepercayaan diri siswa dapat dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan adanya perubahan percaya siswa selama diberikan treatment oleh peneliti dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

³Prayitno, Layanan bimbingan..., 8.

Minder adalah salah satu ciri kepercayaan diri siswa yang rendah yang dibuktikan dari hasil pengolahan data pretest yaitu siswa merasa minder dengan dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan siswa merasa diri tidak mampu dalam mengungkapkan pendapatnya, karena merasa malu dan takut salah.

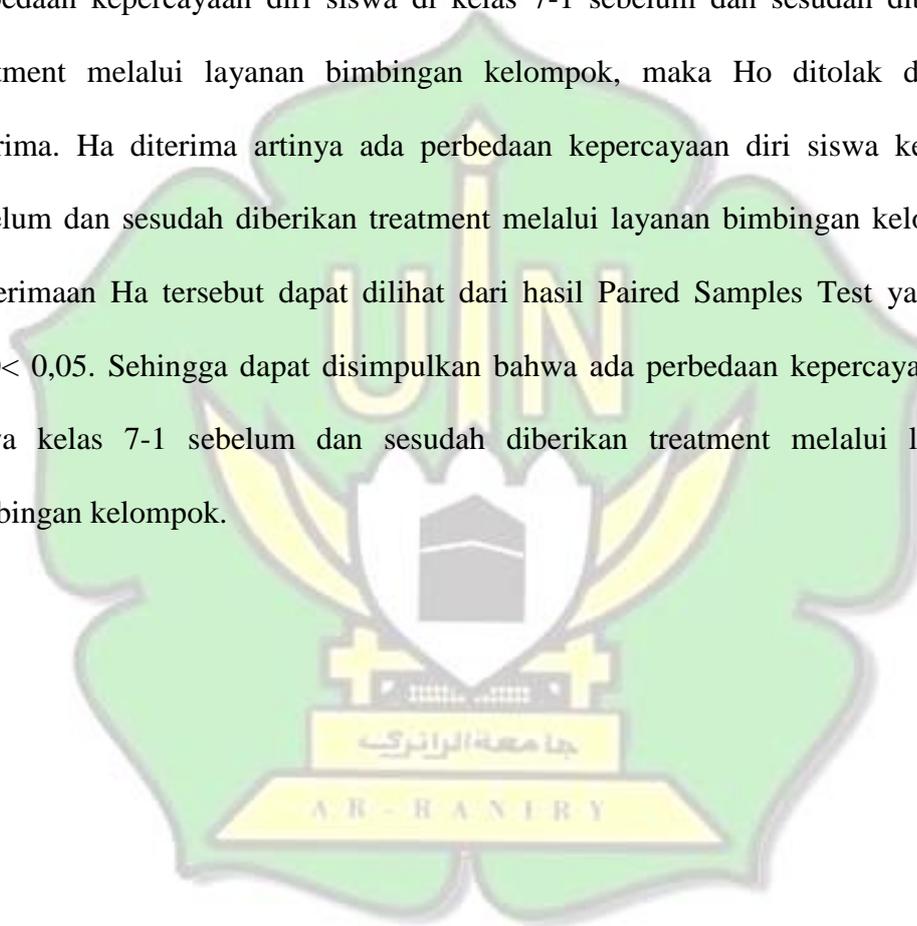
Meski fokus penelitian ini tidak pada semua aspek tetapi peneliti hanya berfokus pada salah satu aspek kepercayaan diri yang rendah yang dialami oleh siswa di sekolah namun mempengaruhi beberapa item pernyataan yang lainnya seperti tidak yakin pada jawaban soal yang dikerjakan dan tidak berani untuk maju ke depan kelas. Kemudian siswa juga menunjukkan partisipasi yang aktif dalam diskusi kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Hasil pada awal pertemuan treatment, siswa masih kurang aktif untuk mengeluarkan pendapat namun ketika peneliti mencairkan suasana dengan memberikan permainan dan menjelaskan tentang asas dalam bimbingan dan konseling kemudian siswa merasa mulai terbuka untuk saling aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Hal ini juga berlanjut pada pertemuan kedua, dimana siswa sudah mulai aktif dan siap untuk melaksanakan kegiatan diskusi kelompok. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, siswa saling mengeluarkan pendapat, ide, masukan tentang topik tugas yang diberikan oleh peneliti yaitu terkait tips meningkatkan kepercayaan diri pada siswa

Pada pertemuan ketiga, siswa mulai terbuka dengan permasalahan yang dialaminya sehingga membuat suasana diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok menjadi semakin aktif, tidak ada yang ditutup-tutupi karena dari hasil diskusi siswa mengatakan bahwa mereka memiliki permasalahan yang

sama yang harus diatasi agar tidak menjadi kebiasaan ketika mereka merasa minder dengan dirinya sendiri. Kemudian perubahan pada siswa setelah diberikan treatment dalam penelitian ini yaitu meningkatnya rasa percaya diri siswa saya mengemukakan pendapatnya.

Dari paparan di atas, maka analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kepercayaan diri siswa di kelas 7-1 sebelum dan sesudah diberikan treatment melalui layanan bimbingan kelompok, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima artinya ada perbedaan kepercayaan diri siswa kelas 7-1 sebelum dan sesudah diberikan treatment melalui layanan bimbingan kelompok. Penerimaan H_a tersebut dapat dilihat dari hasil Paired Samples Test yaitu $Sig < 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kepercayaan diri siswa kelas 7-1 sebelum dan sesudah diberikan treatment melalui layanan bimbingan kelompok.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 7-1 di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. Hal ini dibuktikan karena adanya perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah.

B. SARAN

a. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan agar lebih memperhatikan dan mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah dan adanya kerjasama yang baik dari semua stakeholder sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat menjalankan dan mengembangkan teknik-teknik dalam pelayanan bimbingan konseling terutama dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa di sekolah.

c. Bagi siswa

Siswa diharapkan agar dapat melatih diri untuk terbiasa berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat serta dapat terlibat lebih aktif pada setiap kesempatan yang ada. Sehingga diharapkan siswa dapat memanfaatkan peran bimbingan konseling yang ada di sekolah untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan yang terjadi pada dirinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. (2016) *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas Xi-Ak Smk Swasta Yaspi Labuhan Deli Medan*".
Jurnal Tesis
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cresswell, John. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixel*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto. (1998). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo
- Elkom. (2009). *Belajar Kilat SPSS 17*. Yogyakarta: CV. ANDI offset
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Furqon. (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Hake dan Richard. R. (1999). *Analyzing Change /Gain Scores*
- Hakim. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- John, Santrock W. (2007). *Perkembangan Anak: Edisi Kesebelas: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Latipun. (2001). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Lauster, Peter. (2006). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____ (2012). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____ (2002). *Tes Kepribadian* (ahli bahasa: B.H Gulo) edisi bahasa Indonesia.
Jakarta: Bumi Aksara
- Lubis, Saiful Akhyar. (2011). *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Marzuki. (1989). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI

- Mugiarso, Heru, dkk. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Juliansyah Noor. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Pakei, Beni. (2016). *Konsep dan Analisis (Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi Daerah)*. Jayapura: Taushia
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia
- R, Taylor. (2006). *Mengembangkan Kepercayaan Diri*. Jakarta: Erlangga
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media
- Rifki, Mustofa. (2008). "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswq di SMA Islam Almaarif Singosari Malang". *Jurnal Skripsi*
- S, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono, Jonathan dan Hendra Nur Salim. (2017). *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media
- Setia Prama, dkk. (2016). *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*. Bogor: Penerbit In Media
- Sisca, Itsar. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____ (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Surya, Moh. (2013) *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syofian Siregar. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- T, Hakim. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Suara
- Tatiek, Romlah, (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yasmin, Zawani. (2016) *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016*. Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Jurnal skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-12578/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2021

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 06 Agustus 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA : Menunjuk saudara :
- | | |
|---------------------|----------------------------|
| Dr. A. Mufakhir, MA | Sebagai Pembimbing Pertama |
| Wanty Khaira, M. Ed | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Nanda Herlita
NIM : 150213083
Program Studi : Bimbingan Konseling
Dengan Judul Skripsi :
Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021
an. Rektor



Tembusan :

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16363/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Darul Imarah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NANDA HERLITA / 150213083**
Semester/Jurusan : XIV / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Jln Soekarno Hatta, lorong Lamkuta, desa Lampeuneurut Ujong Blang, kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 November 2021
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 13 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 DARUL IMARAH**



Jalan Soekarno – Hatta, Lampeuneurut Kec. Darul Imarah. Kabupaten Aceh Besar. Email :
smpn1darulimarah@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 071/ 494 /2021

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : Nanda Herlita
NPM : 150213083
Prodi : Bimbingan Konseling

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian dan pengumpulan data pada tanggal, 01 Nov s/d 13 Des 2021 sebagai syarat untuk menyusun Skripsi sesuai dengan surat keputusan Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor :B-16363/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2021. Tentang permohonan izin untuk pengumpulan data penyusunan skripsi dengan judul “ Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri I Darul Imarah.”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.



LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Satria

Tempat/tanggal Lahir : Lhokseumawe, 19 September 1997

Alamat : Kopelma Darussalam, Banda Aceh

Dengan ini menyatakan dan memberikan izin kepada :

Nama : Nanda Herlita

Nim : 150213083

Tempat/tanggal Lahir : Aceh Besar, 01 Januari 1996

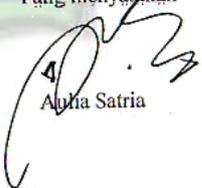
Pekerjaan : Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry

Alamat : Jalan Soekarno Hatta, lorong, Lamkuta, desa.
Lampeuneurut UB, Kecamatan. Darul Imarah, kabupaten
Aceh Besar.

Untuk menggunakan instrumen atau skala yang saya gunakan gunakan dalam Skripsi saya yang berjudul "*Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Yang Mengikuti Osis Dan Tidak Mengikuti Osis Serta Implikasi Terhadap Bk Di Smp Negeri 13 Banda Aceh*". Kepada penyusun skripsi saudara Nanda Herlita yang berjudul "*Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar*"

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan siapapun agar digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 10 Oktober 2021
Yang menyatakan


Aulia Satria

Lampiran 5

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		Total
			+	-	
Kepercayaan Diri	Kemampuan Pribadi	Selalu berpandangan baik dalam mengalami situasi	2	1,3	2
		Percaya dengan kemampuan diri sendiri	4	5	2
		Bersikap tenang di berbagai situasi	6	7	2
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Keyakinan terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki	8,9,10	11,12,13	6
		Memiliki dorongan untuk mencapai tujuan	14	15,16,17,18	5
		Bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya	19	20	2
	Bertindak mandiri	Tidak menggantungkan bantuan orang lain	21	22	2
		Tidak bertindak gegabah	23,24	25	3
		Selalu berfikir setiap mengambil keputusan	26	27,28	3
	Berani mengemukakan pendapat	Mampu berkomunikasi	30,31,32,35	29,33,34	7

		Peka menghadapi keadaan lingkungan	38,3 9	36, 37	4
		Berani mengungkapkan ide-ide	41	40, 42	3
Jumlah Total Keseluruhan					42



Lampiran 6

INSTRUMEN KEPERCAYAAN DIRI

Nama :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang kalian rasakan.

Keterangan

SL : Selalu

JR : Jarang

S : Sering

TP : Tidak Pernah

KK : Kadang-Kadang

NO	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya minder dengan diri saya					
2	Saya bisa menyelesaikan masalah saya sendiri					
3	Saya merasa banyak memiliki pandangan yang tidak baik tentang saya					
4	Saya yakin setiap permasalahan dapat saya atasi dengan baik					
5	Saya merasa sulit dalam meningkatkan prestasi					
6	Saya tidak khawatir jika mengalami kegagalan					
7	Saya merasa kurang percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi					
8	Saya merasa dapat di andalkan					
9	Hasil kerja saya sendiri lebih membanggakan meskipun tampak biasa					
10	saya lebih suka mencontek					
11	Saya yakin dapat					

	membantu teman yang mengalami kesulitan					
12	Saya tidak suka bekerja sama dengan teman					
13	Saya malas jika ada teman yang meminta bantuan saya					
14	Jika mempunyai masalah maka saya malas beraktivitas					
15	Saya tidak peduli dengan lingkungan sekitar					
16	Saya siap menerima resiko apabila saya melakukan kesalahan					
17	Saya tidak mampu menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) tanpa bantuan teman					
18	Saya mampu mengambil keputusan					
19	Saya tidak berani kesekolah sendirian					
20	Saya tidak akan langsung marah jika permasalahannya belum pasti					
21	Saya akan melakukan hal apa saja tanpa memikirkan akibatnya					
22	Saya yakin dengan keputusan saya sendiri					
23	Bagi saya usaha yang saya lakukan tidak ada artinya					
24	Saya mampu bergaul dengan siapa saja					
25	Saya berani menampilkan diri di hadapan orang yang belum saya kenal					
26	Saya tidak suka lingkungan yang baru					
27	saya yakin ide yang saya berikan akan membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah					

28	Saya tidak peduli dengan masalah orang lain					
29	Saya menghindar jika ada teman yang sedang menghadapi masalah					
30	Saya tidak mau melihat orang lain sedih					
31	Dari pada berterus terang saya suka berdiam diri					
32	Saya suka belajar berkelompok					



Lampiran 7

**Lembar Observasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan
Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah**

No	Treatment	Langkah-Langkah	Keterangan Siswa			Keterangan Waktu
			Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1	<i>Treatment I</i> (Layanan bimbingan kelompok) tentang tips meningkatkan kepercayaan diri	a. Peneliti mengucapkan salam b. Peneliti memimpin doa c. Saling memperkenalkan diri d. Peneliti menjelaskan tentang pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, asas-asas dalam bimbingan kelompok. e. menanyakan kesiapan siswa untuk memulai kegiatan kelompok. f. Menjelaskan tentang topik yang akan dibahas dalam kelompok g. Siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil pertemuan I h. Peneliti menyimpulkan kesimpulan dari siswa i. Siswa menyampaikan kesan dan pesan untuk pertemuan selanjutnya j. Kontrak pertemuan selanjutnya. k. Penutup		√		15 November 2021. Pukul 11.00 WIB
2	<i>Treatment II</i> (Menyambun g materi sebelumnya tentang tips meningkatkan kepercayaan	a. Peneliti mengucapkan salam b. Peneliti memimpin doa c. menanyakan kesiapan siswa untuk memulai kegiatan kelompok. d. Menjelaskan tentang topik yang akan dibahas	√			16 November 2021

	diri)	<p>dalam kelompok</p> <p>e. Siswa mengulang sedikit materi dari hasil pertemuan I</p> <p>f. Membuat game sambung kata</p> <p>g. Siswa menyampaikan kesan dan pesan untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>h. Penutup</p>				
	<i>Treatment III</i> (membentuk komitmen siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri)	<p>a. Peneliti mengucapkan salam</p> <p>b. Peneliti memimpin doa</p> <p>c. menanyakan kesiapan siswa untuk memulai kegiatan kelompok.</p> <p>d. Menjelaskan tentang apa yang akan dibahas dalam kelompok</p> <p>e. Siswa mengulang sedikit materi dari hasil pertemuan II</p> <p>f. Membangun komitmen bersama untuk lebih percaya diri</p> <p>g. Siswa menyampaikan kesan dan pesan selama pertemuan dan mengungkapkan apa yang dirasakan setelah pertemuan</p> <p>h. Penutup</p>	√			<p>17</p> <p>November</p> <p>2021</p>

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021 DI SMP NEGERI 1 DARUL
IMARAH (PERTEMUAN 1, 2, 3)

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi- Sosial
C	Fungsi layanan	Pemahaman dan Pengentasan
D	Tujuan	Agar siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri
E	Topik	Tips Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa
F	Sasaran Layanan	Kelas 7-1
G	Teknik dan Metode	Bimbingan kelompok Metode diskusi kelompok
H	Waktu	1 X 40 Menit
I	Media,Bahan dan sumber yang digunakan	Pulpen dan Buku
J	Tanggal Pelaksanaan	15, 16, 17 Desember 2021
K	Sumber Bacaan	Buku dan Internet
L	Uraian Kegiatan	
	Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	Peneliti menyapa siswa dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat Peneliti menyampaikan tentang tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (pembentukan kelompok)	Peneliti menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa.
	c. mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukannya
	d. Tahap peralihan (transisi)	

	<p>Peneliti menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya</p>	<p>Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam melaksanakan tugas Peneliti memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami Peneliti menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan</p>
	<p>Peneliti menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)</p>	<p>Peneliti menanyakan kesiapan para siswa untuk melaksanakan tugas Setelah semua siswa menyatakan siap, kemudian mulai masuk ke tahap kerja</p>
<p>Tahap Inti/ kerja</p>		
	<p>Proses/kegiatan yang dialami siswa dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknisi tertentu (Eksperientasi).</p>	<p>Uraian ini berisi tentang pelaksanaan tahapan kegiatan peserta didik/konseli ('DO') sebagai operasionalisasi teknik dalam mencapai tujuan. Pada tahap ini, peneliti memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih, dengan materi yang digunakan.</p>
	<p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (Refleksi)</p>	<p>Refleksi indentifikasi. Uraian ini berisi kegiatan peneliti dalam mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (What Happened). Pertanyaan-pertanyaan pada refleksi indentifikasi mengacu kepada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan). Refleksi Analisis Uraian ini berisi kegiatan peneliti dalam mengajak siswa untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what) Refleksi Generalisasi Uraian ini berisi kegiatan peneliti mengajak siswa membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (Plan). Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki</p>

		kesadaran untuk berubah (Now What). Contoh pertanyaan: Rencana apa yang akan dilakukan? Kapan akan dimulai? Langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
	Tahap Pengakhiran (terminasi)	
	Menutup kegiatan dan tidak lanjut	Peneliti memberikan penguatan terhadap aspek yang ditemukan oleh siswa dalam suatu kerja kelompok. Merencanakan tindak lanjut yaitu mengembangkan aspek kerjasama Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (Framming)
	Evaluasi	
	Evaluasi proses	Evaluasi ini dilakukan oleh peneliti dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi: Peneliti terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan Peneliti membangun dinamika kelompok Peneliti memberikan penguatan dalam membuat langkah yang akan dilakukannya
	Evaluasi hasil	Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain: Mangajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok Konseli mengisi instrument penilaian dari peneliti

Banda Aceh, 13 November 2021

Peneliti
Nanda Herlia

Lmpiran 9: Hasil Pretest

No	Responden	Kepercayaan Diri																																Total	
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32		
1	M. Zakirul Faiz	3	4	2	4	3	4	3	4	2	2	4	4	5	3	4	5	2	4	3	5	3	4	3	5	3	2	4	3	2	1	2	2	104	
2	Cut Tiara Syahluna	1	3	2	3	1	5	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	5	93	
3	Maulina	1	3	2	3	1	5	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	5	4	2	4	94			
4	Nurul Maulina	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	98		
5	Adel Zully Yoza	3	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	1	4	95		
6	Aqila Silfia	1	4	2	4	2	5	2	4	5	5	4	2	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	2	5	4	3	4	119	
7	Putra Umrraithi	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	1	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	1	5	104	
8	Putri Nadia	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	106	
9	Salsabila	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	5	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	107		
10	Emir Thariq Akbar	3	4	2	4	2	2	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	106		
11	M. Fahriansyah Fahika	4	2	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	114		
12	Aqsa Mahardika Pratama	4	3	1	4	3	4	3	2	5	5	4	2	4	3	5	5	4	4	4	5	2	5	5	2	4	1	4	2	4	5	2	5	115	
13	Raja Alif Rizqi	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	5	114
14	M. Ramadhana	3	4	3	4	2	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	1	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	98		
15	Rizky Fadilyansyah	3	4	4	4	2	4	3	2	5	4	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	5	107	
16	Muhammad Al Hafidh	2	2	2	2	2	5	2	2	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	5	4	2	2	5	5	2	2	4	2	5	3	3	97	
17	Khairatul Ulya	1	4	2	4	2	5	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	1	3	2	5	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	105		
18	M. Firjatullah	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	1	4	3	2	3	4	1	4	97	
19	Anna Attafunnisa	2	4	3	4	3	2	3	3	5	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	5	3	4	3	4	4	5	4	4	1	5	112	
20	Zalfahmi	5	2	5	3	4	1	4	5	4	5	5	2	5	5	4	5	5	2	5	2	2	5	5	4	2	1	5	3	5	4	4	2	120	
21	M. Faathir Al Fath	5	5	3	4	2	5	5	4	4	5	5	2	3	5	4	5	5	4	4	1	1	5	5	5	5	4	1	4	4	4	5	128		
22	Syifa Febriyanti	2	3	5	4	3	3	4	4	3	4	5	2	4	4	5	5	3	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	5	115	
23	Irsalina Nurillah	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	111	
24	Cut Nandia	1	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	105		
25	Siti Ratu Balqis	1	4	3	5	4	5	2	3	5	3	4	2	3	4	5	4	4	3	5	4	3	5	4	3	3	4	3	1	3	5	1	4	112	
26	Surya	5	2	5	4	4	1	4	5	4	5	5	2	5	5	4	5	5	3	4	4	1	5	4	5	5	5	5	1	5	4	1	3	125	
27	Khairatun Amalia	2	4	4	4	2	4	3	4	5	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	1	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	107	
28	Haura Nabrisa	2	2	1	3	2	3	3	5	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	97	
29	Ayu Wilda	5	2	5	3	4	1	4	5	4	5	5	2	5	5	4	5	5	2	5	2	2	5	5	4	2	1	5	3	5	4	4	2	120	
30	Najwa Fitri	5	5	3	4	2	5	5	4	4	5	5	2	3	5	4	5	5	4	4	1	1	5	5	5	5	5	4	1	4	4	4	5	128	

Lampiran 10: Hasil Postest

Responden	Kepercayaan																																Total		
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32			
Cut Tiara Syahluna	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	5	3	4	116
Maulina	4	4	3	3	3	5	3	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	5	4	3	4	114		
Nurul Maulina	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	115	
Adel Zully Yoza	5	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	111		
M. Ramadhana	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	115		
Muhammad Al	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	5	3	3	122		
M. Firjatullah	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	117		
Haura Nabrisa	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	118		



Lampiran 11

FOTO KEGIATAN PENELITIAN









